



Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Kompetensi Profesionalitas dan Komunikasi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali

Bunadi

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Lu'lu'il Maknuun

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ cakbunsby@gmail.com

Keywords:

Principal Supervision,
Teacher Performance,
Professional Competence,
Social Communication

Abstract

This study was motivated by the importance of the principal's supervisory role in improving teacher quality, particularly in professional competence and social communication. However, supervisory practices at Al Ma'arif Nusantara Islamic Elementary School, Jimbaran Bali, have not been optimally implemented. This study aimed to describe the role of principal supervision in improving teacher performance and to identify the obstacles encountered in its implementation. A qualitative field-study approach was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and educational staff. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that supervisory practices have not been implemented optimally. Supervision remains incidental and lacks systematic planning. Major obstacles include limited time allocation, insufficient supervisory competence, low teacher participation, inadequate institutional support, uncondusive work culture, and limited supporting facilities. The study recommends strengthening supervisory capacity through continuous training, structured supervision programs, and supportive school environments for sustainable teacher professional development.

Kata Kunci:

Supervisi Kepala
Madrasah, Kinerja Guru,
Kompetensi Profesional,
Komunikasi Sosial.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan mutu guru, khususnya pada aspek kompetensi profesionalitas dan komunikasi sosial. Namun demikian, pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada kompetensi profesionalitas dan komunikasi sosial serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



<https://doi.org/10.65311/jmpi.v4i1.2035>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas dan komunikasi sosial guru belum terlaksana secara maksimal. Supervisi masih bersifat insidental dan belum terprogram secara sistematis. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu kepala madrasah, rendahnya kompetensi supervisi, minimnya partisipasi guru, kurangnya dukungan kelembagaan, budaya kerja yang belum kondusif, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas supervisi kepala madrasah melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan program supervisi yang terencana, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakarakter, berilmu, dan berakhlak mulia (Ashari & Zakariyah, 2024). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Yusuf, Murniati, & Prayito, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam manajemen pendidikan.

Kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, terutama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi merupakan proses pembinaan yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan (Arsad, 2023). Melalui supervisi yang efektif, kepala madrasah dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesional serta kemampuan komunikasi sosial yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Pada hasil pengamatan awal di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali, pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal. Masih ditemukan keterbatasan dalam pembinaan kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan materi, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, aspek komunikasi sosial guru dengan sesama pendidik maupun stakeholder pendidikan juga belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan fungsi supervisi kepala madrasah sebagai upaya peningkatan kualitas kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek profesionalitas dan komunikasi sosial.

Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses supervisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan (Wardana & Nurfuadi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Kompetensi Profesionalitas dan Komunikasi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan kompetensi guru, khususnya pada aspek profesionalitas dan komunikasi sosial. Namun, pelaksanaannya belum berlangsung secara optimal karena masih menghadapi berbagai keterbatasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali, supervisi dimaknai sebagai proses pembinaan dan pengawasan terhadap guru agar mampu meningkatkan kompetensi profesional sekaligus membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan kerja. Akan tetapi, kepala madrasah mengakui bahwa pelaksanaan supervisi belum berjalan maksimal karena keterbatasan waktu dan tingginya beban administratif yang harus diselesaikan.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah telah melaksanakan beberapa bentuk pembinaan, seperti pemeriksaan administrasi pembelajaran, diskusi informal, dan pemberian arahan terkait penyusunan perangkat ajar. Namun, supervisi yang dilakukan masih terbatas pada pemeriksaan administrasi dan belum berkembang ke supervisi kelas yang memungkinkan kepala madrasah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan umpan balik yang diberikan kepada guru belum sepenuhnya didasarkan pada fakta empiris yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, tindak lanjut hasil supervisi juga belum dilakukan secara sistematis sehingga proses pembinaan belum berkelanjutan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi antara kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam pelaksanaan supervisi masih belum terstruktur dengan baik. Meskipun terdapat komunikasi terkait pembinaan guru, koordinasi tersebut umumnya berlangsung secara informal dan belum dituangkan dalam program supervisi yang terencana. Akibatnya, pelaksanaan supervisi cenderung bersifat formalitas dan kurang menyentuh kebutuhan riil guru dalam meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil observasi, profesionalitas guru di madrasah menunjukkan kondisi yang cukup baik pada aspek kedisiplinan. Sebagian besar guru hadir tepat waktu dan menjalankan tugas pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan. Guru juga telah berupaya menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan administrasi pembelajaran. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama pada kelengkapan perangkat pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi metode ceramah sehingga proses pembelajaran kurang inovatif dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal. Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas pada media konvensional sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Pada aspek komunikasi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar guru berjalan cukup baik. Guru saling membantu dan menjalin kerja sama dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya budaya kolegialitas yang cukup positif di lingkungan madrasah. Namun demikian, komunikasi antara guru dan pimpinan masih cenderung berlangsung secara satu arah. Belum tersedia forum dialog yang memungkinkan guru menyampaikan aspirasi, kendala, maupun gagasan pengembangan madrasah secara terbuka. Selain itu, tidak ditemukan mekanisme komunikasi yang terstruktur melalui rapat rutin atau forum diskusi berkala antara guru dan pimpinan. Akibatnya, komunikasi organisasi belum

berjalan secara optimal dan berpotensi menghambat proses kolaborasi dalam pengembangan mutu pendidikan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi komunikasi sosial guru masih sangat terbatas. Fokus supervisi lebih banyak diarahkan pada aspek administrasi pembelajaran dibandingkan pembinaan kemampuan interpersonal guru. Padahal kemampuan komunikasi sosial memiliki peran penting dalam membangun hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Kurangnya perhatian terhadap aspek komunikasi sosial menyebabkan pengembangan keterampilan interpersonal guru belum memperoleh pembinaan yang memadai.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di MI Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali masih memerlukan perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan tindak lanjut. Jadwal supervisi belum tersedia secara rutin, supervisi dilaksanakan secara insidental, dokumentasi hasil supervisi belum tersusun dengan baik, serta belum ditemukan pembinaan berkelanjutan pascasupervisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi supervisi kepala madrasah sebagai instrumen peningkatan profesionalitas dan komunikasi sosial guru belum berjalan secara maksimal.

Kendala Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Komunikasi Sosial Guru

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang menghambat efektivitas supervisi kepala madrasah. Faktor pertama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki kepala madrasah. Selain menjalankan fungsi akademik, kepala madrasah juga harus menangani berbagai urusan administrasi, keuangan, dan koordinasi kelembagaan sehingga waktu yang tersedia untuk melaksanakan supervisi menjadi sangat terbatas. Akibatnya, kegiatan supervisi tidak dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Faktor kedua adalah keterbatasan kompetensi supervisi yang dimiliki kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi belum didukung oleh penguasaan teknik supervisi yang memadai, seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, maupun supervisi berbasis pengembangan profesional. Kondisi ini menyebabkan supervisi lebih banyak berorientasi pada pemenuhan administrasi dibandingkan pembinaan kompetensi guru secara mendalam.

Faktor ketiga adalah minimnya partisipasi aktif guru dalam proses supervisi. Sebagian guru masih memandang supervisi sebagai kegiatan evaluatif sehingga belum sepenuhnya terbuka terhadap masukan dan umpan balik yang diberikan. Rendahnya budaya refleksi dan evaluasi diri menyebabkan hasil supervisi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengembangan profesional berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan sarana pendukung dan belum terbentuknya budaya kerja yang kondusif juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi. Madrasah belum memiliki instrumen supervisi yang baku, sistem dokumentasi yang memadai, maupun program pembinaan lanjutan yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan proses supervisi belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesionalitas dan komunikasi sosial guru.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah di MI Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali telah dilaksanakan dalam bentuk pembinaan administrasi, diskusi, dan arahan kepada guru, namun belum berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Akibatnya, peningkatan kompetensi profesionalitas dan komunikasi sosial guru belum menunjukkan hasil yang optimal sehingga diperlukan penguatan program supervisi yang lebih terencana, komprehensif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Pembahasan

Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah di MI Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali telah dilaksanakan melalui pemeriksaan administrasi pembelajaran, diskusi dengan guru, pemberian arahan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru. Akan tetapi, supervisi tersebut belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Supervisi lebih banyak berorientasi pada aspek administratif dibandingkan pembinaan akademik yang secara langsung menyentuh proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menyebabkan fungsi supervisi sebagai instrumen peningkatan kompetensi profesional guru belum berjalan secara optimal.

Dalam perspektif teori supervisi akademik, supervisi merupakan proses bantuan profesional yang diberikan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, pendampingan, dan pengembangan profesional guru (Suheti, Wahyu, Supardi, & Gunawan, 2026). Teori supervisi klinis yang dikembangkan oleh Cogan dan Goldhammer menjelaskan bahwa supervisi ideal dilakukan melalui tahap perencanaan, observasi pembelajaran, analisis hasil observasi, konferensi balikan (*feedback*), dan tindak lanjut perbaikan (Bencherab & Al Maskari, 2021). Oleh karena itu, supervisi yang hanya berfokus pada pemeriksaan administrasi tidak akan menghasilkan perubahan signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan, Benty, dan Wardani (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kerangka supervisi klinis harus dilakukan melalui identifikasi masalah pembelajaran, analisis kebutuhan guru, penyusunan rencana perbaikan, implementasi, serta evaluasi berkelanjutan. Supervisi yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dibandingkan supervisi administratif semata (Gunawan, Benty, & Wardani, 2023).

Kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru telah memiliki kedisiplinan yang baik dan mampu menyusun perangkat pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan media pembelajaran yang variatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru masih membutuhkan pendampingan profesional yang berkelanjutan melalui supervisi akademik yang terencana.

Secara empiris, penelitian Walef et al. (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat kuat dengan peningkatan kinerja guru. Semakin baik pelaksanaan supervisi, semakin tinggi pula kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Supervisi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas kerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan (Walef, Nikmatulaili, Marsidin, & Rifma, 2023).

Hasil penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan teori *instructional leadership* yang menempatkan kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Dalam teori ini, kepala madrasah tidak hanya bertugas mengelola administrasi lembaga, tetapi juga bertanggung jawab membangun budaya akademik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Bellibaş, Kılınc, dan Polatcan (2021) menjelaskan bahwa *instructional leadership* yang dikombinasikan dengan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap pembelajaran profesional guru dan praktik pembelajaran di kelas. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik cenderung

mampu meningkatkan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan (Bellibaş, Kılınç, & Polatcan, 2021).

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi kepala madrasah di MI Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali masih perlu direorientasikan dari pendekatan administratif menuju pendekatan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Supervisi harus diarahkan pada upaya membantu guru meningkatkan kompetensi profesional melalui observasi kelas, coaching, mentoring, lesson study, dan refleksi pembelajaran sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Sosial Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antar guru di MI Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali telah berjalan cukup baik. Guru menunjukkan sikap saling membantu, bekerja sama, dan menjaga hubungan harmonis dalam melaksanakan tugas pendidikan. Akan tetapi, komunikasi antara guru dan kepala madrasah masih berlangsung secara terbatas dan belum didukung oleh forum komunikasi yang sistematis. Selain itu, supervisi kepala madrasah belum secara khusus diarahkan pada pembinaan kompetensi komunikasi sosial guru.

Dalam teori kompetensi guru, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi sosial menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran karena kualitas hubungan interpersonal sangat memengaruhi iklim belajar yang terbentuk di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah belum memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan keterampilan komunikasi sosial guru. Supervisi masih berorientasi pada aspek administrasi pembelajaran sehingga pembinaan terhadap kemampuan interpersonal guru belum menjadi prioritas utama. Kondisi ini berpotensi menghambat terbentuknya budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian Andersson et al. (2022) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi guru mampu meningkatkan efektivitas interaksi pembelajaran, kepercayaan diri guru, serta kualitas komunikasi di kelas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi bukanlah kompetensi yang berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan pembinaan dan pelatihan yang terstruktur (Andersson dkk., 2022).

Apabila dianalisis menggunakan teori Human Relations yang dikembangkan Elton Mayo, keberhasilan organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas hubungan interpersonal yang terbangun di antara anggota organisasi. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi sosial yang baik akan lebih mudah bekerja sama, menyelesaikan konflik, membangun kemitraan dengan orang tua, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang komunikatif dan kolaboratif. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun kepercayaan, mendorong partisipasi, serta memfasilitasi komunikasi dua arah antara seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, supervisi perlu diarahkan pada pembinaan keterampilan komunikasi interpersonal guru melalui forum refleksi, diskusi kelompok, komunitas belajar guru, dan kegiatan kolaboratif lainnya.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi sosial guru tidak dapat dipisahkan dari efektivitas supervisi kepala madrasah. Semakin baik supervisi yang diberikan, semakin besar peluang terciptanya budaya komunikasi yang sehat dan profesional di lingkungan madrasah.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi kepala madrasah belum berjalan optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu kepala madrasah, rendahnya kompetensi supervisi, minimnya partisipasi guru, kurangnya dukungan kelembagaan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung supervisi.

Keterbatasan waktu menjadi faktor yang paling dominan. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga mengemban berbagai tugas administratif, pengelolaan keuangan, pengembangan kelembagaan, dan hubungan eksternal. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk melaksanakan supervisi akademik menjadi sangat terbatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adeoye, Akinnubi, dan Paramole (2023) yang menjelaskan bahwa efektivitas supervisi kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen waktu, kompetensi supervisi, serta dukungan organisasi sekolah. Supervisi yang tidak dilakukan secara terjadwal cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Moses Adeleke Adeoye, Olaolu Paul Akinnubi, & Oyeronke Christiana Paramole, 2024).

Selain faktor waktu, penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi supervisi kepala madrasah masih perlu ditingkatkan. Supervisi belum menggunakan pendekatan modern seperti supervisi klinis, coaching, mentoring, maupun supervisi kolaboratif. Akibatnya, proses supervisi belum mampu menghasilkan pembinaan profesional yang mendalam.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Handayati (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan supervisi tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas kerja guru secara berkelanjutan (Handayati, 2023).

Faktor lain yang ditemukan adalah rendahnya partisipasi guru dalam proses supervisi. Sebagian guru masih memandang supervisi sebagai bentuk penilaian sehingga belum sepenuhnya terbuka terhadap umpan balik yang diberikan. Padahal paradigma supervisi modern menempatkan guru sebagai mitra profesional yang aktif dalam proses refleksi dan pengembangan diri.

Penelitian Firman Edi et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat ditentukan oleh keterlibatan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Supervisi yang bersifat partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan supervisi yang bersifat instruktif dan satu arah (Edi, Sudadio, Rusdiyani, & Suryadi, 2024).

Dengan demikian, hambatan supervisi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan peningkatan kompetensi kepala madrasah, penguatan budaya profesional guru, dukungan kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses supervisi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada kompetensi profesionalitas dan komunikasi sosial di MI Al Ma'arif Nusantara Jimbaran Bali, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah telah dilaksanakan melalui pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemberian

arahan, diskusi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru. Namun, pelaksanaan supervisi belum berjalan secara optimal karena masih bersifat administratif, insidental, dan belum dilaksanakan secara sistematis serta berkelanjutan. Akibatnya, fungsi supervisi sebagai sarana pembinaan profesional guru belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara maksimal.

Pada aspek kompetensi profesional, supervisi kepala madrasah telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan guru, penyusunan perangkat pembelajaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pendidikan. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai keterbatasan, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan media pembelajaran yang kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru masih memerlukan pendampingan profesional yang lebih intensif melalui supervisi akademik yang berorientasi pada observasi kelas, coaching, mentoring, refleksi pembelajaran, dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Pada aspek kompetensi komunikasi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar guru telah berlangsung cukup baik dan ditandai dengan adanya kerja sama serta budaya saling membantu dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Akan tetapi, komunikasi antara guru dan pimpinan madrasah belum sepenuhnya berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif. Supervisi yang dilaksanakan juga belum memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan kompetensi sosial guru, khususnya dalam membangun komunikasi profesional dengan sesama pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas supervisi kepala madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, yaitu keterbatasan waktu kepala madrasah, rendahnya kompetensi supervisi, minimnya partisipasi guru dalam proses pembinaan, kurangnya dukungan kelembagaan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung supervisi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi belum mampu memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kompetensi profesional dan komunikasi sosial guru.

Dengan demikian, supervisi kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan madrasah. Namun, agar supervisi mampu memberikan dampak yang lebih signifikan, diperlukan transformasi dari supervisi yang berorientasi administratif menuju supervisi akademik yang kolaboratif, reflektif, berkelanjutan, dan berpusat pada pengembangan profesional guru. Melalui supervisi yang efektif, kepala madrasah dapat berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membangun budaya profesional, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong terwujudnya mutu pendidikan madrasah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, K., Sandgren, O., Rosqvist, I., Lyberg Åhlander, V., Hansson, K., & Sahlén, B. (2022). Enhancing teachers' classroom communication skills – Measuring the effect of a continued professional development programme for mainstream school teachers. *Child Language Teaching and Therapy*, 38(2), 166–179. <https://doi.org/10.1177/02656590211070997>
- Arsad, M. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Tendik. *Jurnal Literasiologi*, 9(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3.531>
- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.

- Bellibaş, M. Ş., Kılınç, A. Ç., & Polatcan, M. (2021). The Moderation Role of Transformational Leadership in the Effect of Instructional Leadership on Teacher Professional Learning and Instructional Practice: An Integrated Leadership Perspective. *Educational Administration Quarterly*, 57(5), 776–814. <https://doi.org/10.1177/0013161X211035079>
- Bencherab, A., & Al Maskari, A. (2021). Clinical Supervision: A Genius Tool for Teachers' Professional Growth. *The Universal Academic Research Journal*, 3(2), 51–57. <https://doi.org/10.17220/tuara.2021.02.11>
- Edi, F., Sudadio, S., Rusdiyani, I., & Suryadi, S. (2024). The Impact of School Principal Leadership, Academic Supervision, and Achievement Motivation on Teacher Performance. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 585–598. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.589>
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., & Wardani, A. D. (2023). Principal Instructional Leadership within the Framework of Clinical Supervision. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.17977/um025v7i22023p48>
- Handayati, N. A. (2023). The Influence Of Leadership Style And Principal's Supervision Competence On The Performance Of Teachers. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(3), 244–256. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i3.140>
- Moses Adeleke Adeoye, Olaolu Paul Akinnubi, & Oyeronke Christiana Paramole. (2024). The Supervisory Impact of School Principals on Instructional Excellence. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.69299>
- Suheti, Wahyu, E., Supardi, & Gunawan, A. (2026). Supervisi Administrasi Pendidikan. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 404–414. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1857>
- Walef, S. M., Nikmatulaili, N., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Implementation Of The Principal's Supervision On Teacher Performance. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 336–344. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1699>
- Wardana, A., & Nurfuadi, N. (2023). Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Metode Bermain Peran di SD Alam Perwira Purbalingga. *Journal on Education*, 6(1), 1614–1627. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3122>
- Yusuf, A., Murniati, N. A. N., & Prayito, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di MA Swasta Se-Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i3.15341>